

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Breastfeeding Self-Efficacy* Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Padang Tahun 2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran demografi ibu didapatkan sebanyak 149 (96,1%) ibu umur 20-35 tahun, sebanyak 108 (69,7%) memiliki pendidikan SMA, sebanyak 100 (64,5%) ibu tidak bekerja, sebanyak 87 (56,1%) ibu memiliki penghasilan  $\geq$  UMR, dan 80 (51,6%) ibu memberikan ASI eksklusif
2. Terdapat hubungan, pengalaman menyusui, pengamatan terhadap orang lain, persuasi verbal, kondisi fisik dan emosi dengan *breastfeeding self-efficacy* dengan  $p\text{-value} < 0,05$
3. Faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* pada ibu menyusui yaitu pengalaman menyusui, pengamatan terhadap orang lain, persuasi verbal dan kondisi fisik & emosi pada ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang memiliki hubungan kerana  $p\text{-value} < 0,05$ . Semakin tinggi faktor yang dimiliki ibu, maka tingkat *self-efficacy* ibu akan semakin tinggi.

## B. Saran

### 1. Bagi Responden

Bagi ibu yang belum memberikan ASI secara eksklusif disarankan untuk menghentikan kebiasaan yang bertentangan dengan kesehatan khususnya pemberian makanan atau minuman lain selain ASI pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan. Diharapkan untuk memberikan ASI secara eksklusif 6 bulan penuh tanpa makanan pendamping). Bagi ibu yang memberikan ASI eksklusif disarankan untuk mempertahankan kebiasaan dan mengajak tetangga atau teman untuk memberikan ASI eksklusif. Serta meningkatkan pengalaman, pengamatan terhadap orang lain, mendapat persuasi verbal yang baik serta ibu harus menjaga kondisi fisik & emosi baik untuk mendorong dalam pemberian ASI

### 2. Bagi Perawat

Petugas kesehatan disarankan untuk memberikan *health education* lebih kepada ibu hamil ataupun ibu yang baru melahirkan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif serta pengetahuan tentang ASI. Serta memberikan konselor ASI pada ibu antenatal. Serta melibatkan suami, keluarga, masyarakat dan bahkan tokoh masyarakat guna mendukung pemberian ASI.

### 3. Bagi Puskesmas/Pemerintah

Pihak puskesmas disarankan mengoptimisasi program integrasi antara program KIA dan Gizi yang berfokus pada perilaku pemberian ASI eksklusif yang benar, teknik menyusui yang benar pada ibu antenatal

serta menjalankan program konselor breastfeeding guna meningkatkan keyakinan dalam menyusui ibu. Perlu dilakukan pelatihan serta pendampingan pihak puskesmas terhadap kader-kader Posyandu untuk memberikan pengetahuan tentang ASI ibu-ibu yang kurang pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan juga ibu dengan cakupan ASI eksklusif yang rendah. Agar kader dapat mendukung program konselor ASI puskesmas.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil analisis ini dapat digunakan untuk membuat rancangan intervensi untuk menambah informasi dan meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* untuk masyarakat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor persuasi verbal yang berhubungan dengan *breastfeeding self-efficacy* secara kualitatif. Hal ini untuk mengetahui lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat *breastfeeding self-efficacy* ibu.

